

## **PENGARUH MATERI PEMBELAJARAN ADAB ISLAM TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS IX SMPN 7 KARAWANG BARAT**

**Oleh**

**Alda Ayu Winingrum<sup>1)</sup>, Amirudin<sup>2)</sup>, Iqbal Amar Muzaki<sup>3)</sup>**

Universitas Singaperbangsa Karawang - INDONESIA

<sup>1)</sup> Email: [1910631110015@student.unsika.ac.id](mailto:1910631110015@student.unsika.ac.id)

<sup>2)</sup> Email: [amirudin@staff.unsika.ac.id](mailto:amirudin@staff.unsika.ac.id)

<sup>3)</sup> Email: [iqbalamar.muzaki@staff.unsika.ac.id](mailto:iqbalamar.muzaki@staff.unsika.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Islamic Religious Education encompasses efforts to educate, guide, and train individuals in terms of ethics and good thinking abilities, both in formal and informal settings, based on Islamic principles. One of the education topics often seriously debated in this country is the issue of a lack of manners. The task of teachers as educators is to shape the manners or etiquette of students so that they become good and align with Islamic teachings. The research aims to determine the extent of the influence of studying Islamic etiquette materials on the social behavior of ninth-grade students at SMP Negeri 7 Karawang Barat. This research method utilizes quantitative research with a correlational approach. Based on hypothesis test results using the T-test, the obtained significance value is  $0,030 < 0,05$ . The correlation test yields a value of 0,291, the regression test yields 0,224, and the coefficient of determination test yields 0,085. From this research, Islamic etiquette materials have a positive and significant influence, accounting for 8,5%, on the social behavior of ninth-grade students at SMP Negeri 7 Karawang Barat. In contrast, other variables influence the remaining percentage.*

### **ABSTRAK**

*Pendidikan Agama Islam mencakup suatu upaya untuk mendidik, mengasuh, dan melatih individu dalam hal etika dan kemampuan berpikir yang baik, baik dalam lingkungan formal maupun informal, dengan dasar pada prinsip-prinsip Islam. Salah satu topik pendidikan yang sering diperdebatkan secara serius di negara ini adalah masalah kekurangan adab. Tugas guru sebagai pendidik adalah membentuk sopan santun atau tata krama peserta didik agar menjadi baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh mempelajari materi adab Islami*

*terhadap perilaku sosial siswa kelas IX di SMP Negeri 7 Karawang Barat. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji T mendapatkan hasil nilai sig.  $0,030 < 0,05$ , uji korelasi sebesar  $0,291$ , uji regresi sebesar  $0,224$  dan uji koefisien determinasi sebesar  $0,085$ . Dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini adalah materi adab Islami berpengaruh positif, dan signifikan terhadap perilaku sosial siswa kelas IX SMP Negeri 7 Karawang Barat sebesar  $8,5\%$  dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.*

**Keywords :** *Pembelajaran, Adab Islami, Perilaku Sosial Siswa*

## **A. Pendahuluan**

Dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Bab II nomor 3 tahun 2003, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah kegiatan dimana terjadi suatu interaksi antara manusia dewasa yang dalam hal ini guru dan siswa yang berlangsung dengan tatap muka dan menggunakan media untuk melakukan pembelajaran.<sup>1</sup>

Pendidikan agama Islam merupakan inti dari pendidikan nasional secara keseluruhan. Hal ini tidak berarti bahwa pendidikan agama Islam mengesampingkan aspek pendidikan jasmani atau pendidikan praktis lainnya, tetapi lebih sebagai penyeimbang bagi kebutuhan peserta didik. Selain memerlukan pendidikan jasmani, akal dan ilmu, mereka juga memerlukan pendidikan budi pekerti, mental, perasaan, kemauan, cita rasa dan kepribadian. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam memiliki posisi yang strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, handal dan berakhlak.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Amirudin, & Muzaki, I. A. (2019). Life Skill Education and it's Implementation in Study Programs Islamic Religious Education. *Jurnal Tarbiyah*. 26(2): 279

<sup>2</sup> Subli, M. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pada Materi Tata Krama, Sopan Santun, dan Rasa Malu dengan Menggunakan Metode Bermain Peran. *Al-Qur'an Jurnal Ilmiah Pendidikan*

Adab dianggap penting karena keberhasilan umat Islam bergantung pada sejauh mana mereka memahami dan menerapkan konsep adab dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya perhatian para pelaku pendidikan dalam masalah adab adalah salah satu penyebab utama kehilangan keberkahan dalam dunia pendidikan.

Betapa pentingnya adab sehingga ulama *Salafush Shalih* amat menaruh perhatian bahkan Imam Malik mengatakan, *"Pelajarilah adab sebelum mempelajari suatu ilmu."* Hal senada dikatakan oleh Imam Abu Hanifah, *"Kisah-kisah para ulama dan duduk Bersama mereka lebih aku sukai daripada menguasai beberapa bab fikih karena dalam kisah mereka diajarkan adab dan akhlak luhur."* Bahkan, Makhlad bin al-Husain berkata pada Ibnul Mubarak, *"Kami lebih butuh mempelajari adab daripada menguasai banyak hadist."*<sup>3</sup>

Kualitas perilaku sosial tercermin dari interaksi timbal balik antara setiap individu melalui pola respon positif yang diberikan oleh masing-masing pihak. Agar dianggap sebagai seseorang yang memiliki jiwa sosial, perilaku seseorang harus mencerminkan tercapainya proses sosialisasi dalam hubungan antar individu, sementara individu yang memiliki kepribadian non sosial akan terlihat dari perilakunya yang tidak mampu mencapai proses sosialisasi dalam lingkup pergaulannya.<sup>4</sup>

Tujuan pembelajaran adab Islami yang diantaranya yaitu, pertama, meyakini bahwa berbakti dan taat pada adab adalah ajaran pokok agama, kedua, siswa dapat memahami pentingnya perilaku sosial, dan ketiga, siswa mampu menunjukkan perilaku sosial di kehidupan sehari-hari. Faktanya di lapangan, peneliti masih menemukan beberapa kurangnya adab maupun perilaku yang terjadi dikalangan remaja. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor, diantaranya, kurangnya pendidikan adab di lingkungan sekolah maupun keluarga, pembelajaran adab Islami disampaikan sebatas teori.<sup>5</sup>

---

Islam, Vol. 1: 44

<sup>3</sup> Hanafi. (2017). Urgensi Pendidikan Adab dalam Islam. *Jurnal Kajian Keislaman*. Vol. 4, Issue 1: 59-60

<sup>4</sup> Harefa, A. (2019). The Effect of Morality Development through Public Education on Junior High School Student Ethics (Case Study in North Gunungsitoli-Indonesia). *Journal of Advances in Education and Philosophy* Abbreviated Key Title: J Adv Educ Philos. <https://doi.org/10.21276/jaep.2019.3.2.3>

<sup>5</sup> Amirudin, & Muzaki, I. A. (2021). Minimizing Students Boredom in Learning Islamic Cultural History Using Card Short Method at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Karawang. 20(1): 2639-2646. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.01.296>

Hal ini juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bahwasanya memang masih ada beberapa siswa yang terlihat kurang memiliki kesadaran akan pentingnya adab dan perilaku yang baik di lingkungan sekolah. Adanya kecenderungan siswa berbicara kasar, mengabaikan aturan sekolah, mengganggu suasana belajar, dan acuh terhadap guru yang sedang menjelaskan di depan kelas. Kurangnya rasa hormat terhadap guru dan sesama siswa menjadi masalah serius yang perlu diatasi. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru PAI berupaya untuk menekankan pembelajaran adab Islami di sekolah, selain itu juga perlunya kesadaran serta kerjasama antara sekolah, guru dan orang tua dalam membentuk sikap adab dan perilaku positif bagi peserta didik.

## **B. Metode**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Disebut penelitian kuantitatif dikarenakan data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik<sup>6</sup>. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan korelasional. Pendekatan korelasional adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara dua atau lebih variabel dalam suatu populasi atau sampel<sup>7</sup>.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel Independen (X) dan variabel Dependen (Y). Variabel X dalam penelitian ini adalah pembelajaran adab Islami dan variabel Y adalah perilaku sosial siswa.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IX SMPN 7 Karawang Barat tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 130 siswa. Untuk mengambil dan menentukan jumlah sampel penulis menggunakan teknik *simple random sampling* dengan rumus slovin dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel 10%. Maka, sampel yang dapat diambil adalah 56 siswa. Jumlah kelas IX di SMPN 7 Karawang Barat sebanyak 4 kelas, maka tiap kelasnya masing-masing diambil 14 siswa yang akan menjadi responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan guna

---

<sup>6</sup> Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta. 7

<sup>7</sup> Suharsimi, A. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. 329

mendapatkan hasil penelitian yaitu kuesioner (angket), observasi dan dokumentasi. Angket berisi pernyataan tentang pembelajaran adab Islami dan perilaku sosial siswa dengan menggunakan skor skala like. Data yang diperoleh dari hasil angket ini adalah skor pembelajaran adab Islami dan perilaku sosial siswa. Dengan observasi, penulis mengamati langsung terhadap lokasi penelitian, khususnya pelaksanaan pembelajaran adab Islami dan kondisi serta peristiwa yang berkaitan dengan perilaku sosial siswa kelas IX SMPN 7 Karawang Barat. Sedangkan dokumentasi, penulis membutuhkan data seperti jumlah siswa kelas IX, data tentang sekolah, serta hasil jawaban kuesioner yang telah diisi oleh siswa kelas IX SMPN 7 Karawang Barat.

Untuk mengevaluasi keabsahan dan keandalan instrumen, sehingga dapat dinyatakan apakah instrumen tersebut layak atau tidak digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Maka dibutuhkan uji instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah diuji validitas dan reliabilitas, penulis menganalisis data dengan beberapa teknik, diantaranya, analisis deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan pengujian hipotesis menggunakan tiga analisis, yaitu uji T, uji korelasi, dan uji regresi sederhana. Untuk menguji semua analisis data, penulis menggunakan bantuan *software* SPSS 25.

### C. Hasil

Hasil data yang didapatkan berasal dari hasil angket pembelajaran adab Islami (variabel X) dan angket perilaku sosial (variabel Y) berdasarkan angket skala likert. Data angket diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada siswa sebagai responden yang berjumlah 56 siswa. Hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil analisis Deskriptif pembelajaran adab Islami

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ADAB_ISLAMI	56	45	62	53,29	4,422
Valid N (listwise)	56				

Berdasarkan tabel analisis deskriptif variabel X, dapat diperoleh hasil Mean 53,29 dan *Standar Deviation* 4,422. Selanjutnya, dibuat tabel kategorisasi pembelajaran adab Islami sebagai berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Pembelajaran Adab Islami

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
$X < 48,86$	7	13%	Rendah
$48,86 \leq x < 57,7$	35	63%	Sedang
$57,7 \leq X$	14	25%	Tinggi
	56	100%	

Dari hasil perhitungan data, diperoleh materi pembelajaran adab Islami 13% kategori rendah, 63% kategori sedang, dan 25% kategori tinggi. Maka, materi pembelajaran adab Islami yang diterima siswa berada pada kategori sedang yaitu sebesar 63%.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Perilaku Sosial Siswa

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERILAKU_SOSIAL	56	52	74	64,64	4,554
Valid N (listwise)	56				

Berdasarkan tabel analisis deskriptif variabel Y, dapat diperoleh hasil Mean 64,64 dan *Standar Deviasi* 4,554. Selanjutnya, dibuat tabel kategorisasi perilaku sosial siswa sebagai berikut:

Tabel 4. Kategorisasi Perilaku Sosial Siswa

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
$X < 60,08$	11	20%	Rendah
$60,08 \leq x < 69,19$	37	66%	Sedang
$69,19 \leq X$	8	14%	Tinggi
	56	100%	

Dari hasil perhitungan data, diperoleh perilaku sosial siswa di SMPN 7 Karawang Barat 20% kategori rendah, 66% kategori sedang, dan 14% kategori tinggi. Maka perilaku sosial siswa kelas IX SMPN 7 Karawang

Barat berada pada kategori sedang yaitu sebesar 66%.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu penulis melakukan uji instrumen penelitian dan uji prasyarat.

### Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas merupakan suatu instrumen dalam pengukuran tingkat kevalidan suatu data. Untuk mengetahui apakah instrumen dapat digunakan sebagai alat ukur yang tepat, maka bisa menggunakan teknik korelasi.<sup>8</sup>

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen

STATISTIK		
Variabel	X	Y
Jumlah Soal	15	15
Jumlah Siswa	56	56
Nomor Soal Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15
Jumlah soal valid	13	15
Nomor soal tidak valid	10, 15	0
Jumlah soal tidak valid	2	0

Selanjutnya adalah uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang<sup>9</sup>. Uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel. Didapatkan hasil *Cronbach's Alpha* untuk variabel X sebesar 0,673 yang artinya kategori reliabilitas tinggi. Sedangkan variabel Y sebesar 0,771 yang artinya kategori reliabilitas kategori tinggi.

### Uji Prasyarat

Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorv-Smirnov* menggunakan *software* SPSS 25. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menetapkan pedoman jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (nilai sig. > 0,05), maka data berdistribusi tidak normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 (nilai sig. < 0,05), maka data berdistribusi tidak normal. Dari hasil analisis uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi

<sup>8</sup> Taufik BK, Muhammad. (2021). Statistik Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Yayasan Sahabat Alam Raflesia. 66

<sup>9</sup> Taufik BK, Muhammad. (2021). Statistic Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Yayasan Sahabat Alam Raflesia. 67

sebesar 0,200 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (nilai sig. 0,200 > 0,05). Maka dapat dikatakan, data berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,42939769
Most Extreme Differences	Absolute	0,083
	Positive	0,083
	Negative	-0,063
Test Statistic		0,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>.200<sup>c,d</sup></b>

Selanjutnya, uji linearitas untuk mengetahui hubungan yang linear atau tidak signifikan antara variabel X terhadap variabel Y, maka diperlukan uji linearitas. Dapat dikatakan linear jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (nilai sig. > 0,05) dan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 (nilai sig. < 0,05) data dinyatakan tidak linear. Dari hasil analisis uji linearitas *Deviation from Linearity* sebesar 0,283 > 0,05, yang artinya terdapat hubungan yang linear antara variabel pembelajaran adab Islami terhadap variabel perilaku sosial siswa kelas IX.

Tabel 7. Uji Linearitas Variabel X terhadap Variabel Y

		Sum of Squares	df	F	Sig.	
PERILAKU SOSIAL * ADAB ISLAMI	Between Groups	(Combined)	419,057	17	1,298	0,246
		Linearity	41,679	1	2,194	0,147
		Deviation from Linearity	377,378	16	1,242	<b>0,283</b>
	Within Groups		721,800	38		
	Total		1140,857	55		

Setelah semua data dinyatakan berdistribusi normal dan linear. Selanjutnya, penulis melakukan analisis data dari masing-masing ariable untuk menguji hipotesis,

Ha = terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh materi pembelajaran adab Islami terhadap perilaku ariab siswa kelas

IX SMPN 7 Karawang Barat.

H<sub>0</sub> = tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh materi pembelajaran adab Islami terhadap perilaku ariab siswa kelas IX SMPN 7 Karawang Barat.

### Uji Hipotesis

Uji T digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh ariable X terhadap ariable Y. pada tabel koefisien menunjukkan nilai signifikansi  $0,030 < 0,05$  atau nilai Thitung  $2,234 > T_{tabel} 2,003$ . Artinya terdapat pengaruh yang positif antara ariable pembelajaran adab Islami terhadap ariable perilaku ariab siswa kelas IX.

Tabel 8. Hasil Uji T Variabel X terhadap Variabel Y

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52,248	5,351		9,763	0,000
	ADAB ISLAMI	0,224	0,100	0,291	<b>2,234</b>	<b>0,030</b>

a. Dependent Variable: PERILAKU SOSIAL

Uji korelasi digunakan untuk menguji kemampuan signifikansi hasil penelitian, penulis menggunakan uji korelasi *Pearson* atau *Correlation Product Moment*. pada tabel korelasi nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,291 dan nilai signifikansi  $0,030 < 0,05$ , yang artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara ariable pembelajaran adab Islami terhadap ariable perilaku ariab siswa kelas IX.

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

Correlations			
		ADAB ISLAMI	YB
ADAB ISLAMI	Pearson Correlation	1	.291*
	Sig. (2-tailed)		<b>0,030</b>
	N	56	56
PERILAKU SOSIAL	Pearson Correlation	.291*	1
	Sig. (2-tailed)	<b>0,030</b>	
	N	56	56

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dalam penelitian ini, uji regresi sederhana digunakan untuk

menguji seberapa erat kaitan antara variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel X terhadap Variabel Y

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	<b>52,248</b>	5,351		9,763	0,000
	ADAB ISLAMIA	<b>0,224</b>	0,100	0,291	2,234	0,030

a. Dependent Variable: PERILAKU SOSIAL

Dari hasil di atas, didapatkan persamaan regresi linear pada kolom B, sehingga persamaan regresi  $Y = 52,248 + 0,224X$ , diperoleh  $t_{hitung} = 2,234$  dan nilai  $sig. = 0,030 < 0,05$ . Dengan demikian, terdapat pengaruh yang positif antara variabel pembelajaran adab Islami terhadap variabel perilaku sosial siswa kelas IX.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	<b>.291<sup>a</sup></b>	<b>0,085</b>	0,068	3,282

a. Predictors: (Constant), ADAB ISLAMIA

Dari tabel determinasi di atas menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) 0,291. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) 0,085 yang artinya sebesar 8,5% perilaku sosial siswa dipengaruhi oleh pembelajaran adab Islami. Hal ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran adab Islami berkontribusi sebesar 8,5% terhadap perilaku sosial siswa kelas IX SMPN 7 Karawang Barat dan sisanya sebesar 91,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

#### D. Pembahasan

Berdasarkan analisis data pembelajaran adab Islami siswa SMPN 7 Karawang Barat, diperoleh nilai Mean sebesar 53,29 dan Standar Deviasi sebesar 4,422 dan berada pada kategori sedang sebesar 63%. Artinya, pelaksanaan materi pembelajaran adab Islami berada pada kategori sedang. Sedangkan, analisis data pada variabel perilaku sosial siswa SMPN 7 Karawang Barat, diperoleh nilai Mean sebesar 64,64 dan Standar Deviasi

sebesar 4,554. Dari 56 siswa, sebanyak 37 siswa memiliki kategori sedang sebesar 66%. Artinya perilaku sosial siswa kelas IX di SMPN 7 Karawang Barat beradaptasi pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil perolehan pada uji normalitas dengan menggunakan *software* SPSS 25, penulis memperoleh hasil *Asymp. Sig (2-Tailed)* sebesar  $0,200 > 0,05$ , menunjukkan data berdistribusi normal. Pada uji linearitas, menunjukkan nilai sig. *Deviation from Lienarity* sebesar  $0,283 > 0,05$ , menunjukkan data tersebut linear.

Selanjutnya, uji T untuk menguji hipotesis. Uji T menunjukkan nilai signifikansi  $0,030 < 0,05$  yang artinya terdapat pengaruh yang positif antara pembelajaran adab Islami terhadap perilaku sosial siswa yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Selanjutnya adalah uji regresi yang menunjukkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,085. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku sosial (X) ditentukan oleh materi pembelajaran adab Islami (Y) sebesar 8,5% dan sisanya 91,5% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil dari pembelajaran adab Islami yang telah dipelajari oleh siswa kelas IX SMPN 7 Karawang Barat diharapkan mampu memberikan dampak yang baik bagi siswa. Namun, itu semua tergantung pada bagaimana cara guru memberikan pemahaman kepada siswa melalui pembelajaran adab Islami. Selain itu, metode belajar juga sangat berpengaruh dalam penyampaian materi pembelajaran. Metode-metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki manfaat bagi pendidik dan peserta didik, baik dalam proses belajar dan pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari, bahkan untuk hari esok menurut Omar Muhammad Al-Thouny Al-Saibany mengatakan bahwa kegunaan metodologi pendidikan Islam adalah: 1) menolong siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan, terutama berpikir ilmiah dan sikap dalam satu kesatuan; 2) membiasakan pelajar berpikir sehat, rajin, sabar, dan teliti dalam menuntut ilmu; 3) memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien; dan 4) menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, komunikatif, sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik<sup>10</sup>

Seperti yang dikatakan oleh Imam Ibnu Maskawaih menerangkan bahwa adab sebagai suatu kebiasaan sehari-hari dimana keadaan ini melekat pada jiwa karena proses implementasinya tanpa pertimbangan dan pemikiran (seketika).<sup>11</sup>

Meskipun perilaku sosial siswa masih dalam kategori sedang, namun

---

<sup>10</sup> Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, 4(1), 24-31. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>

<sup>11</sup> Musthafa, A. (2018). Akhlak Tasawuf. Pustaka Setia. 14

masih tetap dapat dikatakan berperilaku baik. Perilaku sosial yang baik tidak hanya didapat dari belajar materi adab Islami di sekolah saja, tetapi dari lingkungan keluarga, dan lingkungan sekitar rumah. Perlu adanya pendidikan adab dari keluarga terlebih dahulu, karena keluarga merupakan pendidikan pertama di rumah sejak anak dilahirkan, maka perlunya mengenalkan adab sejak dini agar dapat terbiasa berperilaku baik sampai remaja hingga dewasa.

Pendidikan anak yang pertama dan paling utama dalam Islam adalah pendidikan dalam keluarga berperspektif Islam. Pendidikan dalam keluarga yang berperspektif Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada tuntunan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga yang dimaksudkan untuk membentuk anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia yang mencakup etika, moral, budi pekerti, spiritual atau pemahaman dan pengalaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari yang nantinya hal itu merupakan sumbangan penting bagi pembangunan bangsa dan negara.<sup>12</sup>

## **E. Kesimpulan**

Materi pembelajaran adab Islami berada pada kategori sedang yaitu 63% dan perilaku sosial siswa kelas IX SMPN 7 Karawang Barat menunjukkan kategori sedang yaitu 66%. Hasil dari pengujian hipotesis nilai signifikansi yang didapatkan sebesar  $0,030 < 0,05$  dan uji regresi sederhana menunjukkan sebesar 8,5% tingkat pengaruh materi pembelajaran adab Islami terhadap perilaku sosial siswa kelas IX SMPN 7 Karawang Barat. Dapat disimpulkan, bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh materi pembelajaran adab Islami terhadap perilaku sosial siswa kelas IX SMPN 7 Karawang Barat. Artinya, hasil pengujian hipotesis adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Perlunya meningkatkan perilaku sosial siswa di sekolah, harus dibersamai kerjasama antara guru, keluarga, masyarakat serta siswa itu sendiri. Guru di sekolah juga perlu meningkatkan kompetensi mengajarnya dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran. Karena tujuan dari pendidikan Agama Islam adalah untuk memberikan pengajaran mengenai akhlak al-karimah guna mencerminkan karakter seseorang. Selain itu, peran orang tua juga dibutuhkan, agar memperhatikan, memberikan pendidikan adab terhadap anak mulai dari lingkungannya dirumah.

---

<sup>12</sup> Nida, T. (2019). Pendidikan Karakter Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar dalam Keluarga di Kota Banjarmasin. *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 75. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v8i1.3009>

### **Daftar Pustaka**

- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24-31.  
<https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>
- Amirudin, & Muzaki, I. A. (2019). Life Skill Education and it's Implementation in Study Programs Islamic Religious Education. *Jurnal Tarbiyah*. 26(2): 279
- Amirudin, & Muzaki, I. A. (2021). Minimizing Students Boredom in Learning Islamic Cultural History Using Card Short Method at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Karawang. 20(1): 2639-2646.  
<https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.01.296>
- Hanafi. (2017). Urgensi Pendidikan Adab dalam Islam. *Jurnal Kajian Keislaman*. Vol. 4, Issue 1: 59-60
- Harefa, A. (2019). The Effect of Morality Development through Public Education on Junior High School Student Ethics (Case Study in North Gunungsitoli-Indonesia). *Journal of Advances in Education and Philosophy* Abbreviated Key Title: *J Adv Educ Philos*.  
<https://doi.org/10.21276/jaep.2019.3.2.3>
- Musthafa, A. (2018). *Akhlik Tasawuf*. Pustaka Setia.
- Nida, T. (2019). Pendidikan Karakter Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar dalam Keluarga di Kota Banjarmasin. *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 75. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v8i1.3009>
- Subli, M. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pada Materi Tata Krama, Sopan Santun, dan Rasa Malu dengan Menggunakan Metode Bermain Peran. *Al-Qur'an Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 1: 44
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Taufik BK, Muhammad. (2021). *Statistik Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Sahabat Alam Raflesia.